

## PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA DI DESA TANIMULYA KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Hana Fauziah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
hfauziah731@gmail.com

**Abstract:** *Early education which greatly influences the formation of a child's personality, of course, starts with family education. Because if the next educational environment is good, entering the education stage will be good, and vice versa. When the educational environment is negative when it is not good, it could be that children entering the next stage of education will be easily influenced to do something wrong. Morals are the most important factor to form a happy household. In the technical family, parents' activities will be used as role models for children in morals. The purpose of this study was to determine the process of implementing children's moral education in families in Tanimulya Village, Kec. Ngamprah Kab. West Bandung. The method used is descriptive qualitative method, the results of the study show that although parents are busy working, in the implementation of education Morals in the family have been successfully instilled, by looking at the morals seen in the behavior of the children of Tanimulya Village.*

**Keywords:** *Education, Morals, Family.*

**Abstrak:** Pendidikan fase awal yang sangat mempengaruhi pada membentuk kepribadian anak tentunya dimulai dari pendidikan keluarga. Karena apabila lingkungan pendidikan keluarganya baik, untuk masuk ke tahapan pendidikan selanjutnya akan ikut baik, begitupula sebaliknya. Apabila lingkungan pendidikan keluarganya kurang baik, bisa jadi anak ketika memasuki tahapan pendidikan selanjutnya akan mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang negatif. Akhlak ialah faktor yang terpenting untuk membentuk satu rumah tangga yang bahagia. Pada keluarga teknik kegiatan orangtua akan dijadikan teladan untuk anak-anak dalam berahlak.. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses penerapan pendidikan Akhlak anak dalam keluarga di Desa Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun orang tua sibuk bekerja, tetapi dalam pelaksanaan pendidikan Akhlak dalam keluarga berhasil ditanamkan, dengan melihat akhlak yang tercermin dalam perilaku anak-anak Desa Tanimulya.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Akhlak, Keluarga.*

### Pendahuluan

Di dalam kehidupan, anak adalah pemberian dan Amanah Allah yang paling besar terhadap orang tua. Orang tua mempunyai kewajiban dalam selalu mendidik dan membimbing apa yang telah Allah titipkan. Khususnya memberi pengajaran pendidikan agama terhadap anak. Yang mana pendidikan Agama menjadi pondasi penting di dalam diri seorang anak. Karena setiap anak terlahir dengan fitrah agama. Tentunya fitrah tersebut harus diarahkan kepada hal yang benar, tidak menutup kemungkinan apabila tidak diarahkan ke arah yang benar tentu anak akan melakukan penyimpangan dari fitrahnya. Point penting yang perlu digaris bawahi disini adalah pentingnya peran orang tua yang sangat mempengaruhi kepada berkembangnya anak, bahkan hingga dewasa nanti, Rasulullah Bersabda :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Artinya : Tidak ada yang dilahirkan kecuali diatas Fitrah, lalu kedua orang tuanya menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Majusi” (H.R Imam Bukhori dan Muslim).*

Berdasarkan hadist Rasulullah diatas, posisi orang tua adalah komponen yang paling penting di dalam keluarga. Orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi pada perkembangan anak. Hak itu terjadi dikarenakan orang tua ialah sosok yang selalu menemani di dalam kehidupan anak, terutama saat masih kecil. Orang tua memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kebahagiaan sang anak.

Akhlik menurut Imam Abdul Mukmin sa’aduddin dalam bukunya yang berjudul “Membangun Kepribadian Muslim” Akhlak ialah “kondisi dalam diri yang melahirkan tindakan-tindakan tanpa perlu berpikir dan pertimbangan. Jika keadaan itu melahirkan tindakan-tindakan yang baik menurut akal dan syariah, maka tindakan tersebut disebut akhlak yang baik, dan jika melahirkan tindakan-tindakan yang buruk maka tindakan tersebut disebut akhlak yang buruk”.

Usaha dalam menerapkan akhlak yang mulia pada kehidupan setiap hari kewajiban yang termasuk bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tahapan pendidikan akhlak adab keluarga ataupun masyarakat. Akhlak mulia seperti yang dijelaskan oleh para ahli tidak hanya ada dengan sendirinya namun terpengaruhi oleh bermacam faktor khususnya lingkungan pendidikan keluarga dan masyarakat secara umum. Sehingga pembinaan akhlak putra putri ada di di tangan kedua orang tua. Perihal ini di antaranya dilaksanakan oleh Lukmanul Hakim kepada anak-anaknya seperti dinyatakan pada surat Luqman ayat 12 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: 'Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.*

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di Desa Tanimulnya Kec. Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Hal ini karena lokasi ini adalah kebanyakan anak-anak di daerah sekitar Desa Tanimulya ini mempunyai akhlak yang sangat baik, dan latar belakang yang berlainan, dimana mayoritas orang tuanya bekerja di luar rumah. Yang menjadi objek penelitian adalah anak usia-7-14 tahun.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ma’rifatul Kholiqi (2017) dengan Judul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Telaah Qur’an surat Luqman ayat 12-19 Dalam tafsir Ibnu Katsir” Hasil penelitian penulis memberikan kesimpulan bahwa konsep pendidikan

akhlak pada keluarga berdasarkan Al-Quran surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Ibnu Katsir, dibagi atas sebagian dimensi yakni, "(a) Pendidikan Luqman Al-Hakim, (b) Biografi Luqman Al-Hakim, (c) Peranan orang tua atau Pendidik untuk pendidikan akhlak pada keluarga, (d), anak atau peserta didik, (e) dasar perkembangan model pendidikan akhlak pada keluarga. Sementara relevansi konsep pendidikan akhlak pada keluarga berdasarkan Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 pada Tafsir Ibnu Katsir di kehidupan setiap hari, sangat sesuai jika dilaksanakan pada keluarga dikehidupan setiap hari"

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mengamati tentang pendidikan akhlak dalam keluarga adapun yang menjadi pembeda penelitian dari penelitian terdahulu adalah fokus penelitiannya yang mana kajian terdahulu lebih difokuskan kepada konsep pendidikan akhlak anak dalam Al-Qur'a surat lukman tanpa ada proses impkementasi di lapangan dan jenis penelitianini mempergunakan metode dan kuantitatif penarikan data studi pustaka. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses penerapan pendidikan Akhlak anak dalam keluarga di Desa Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat.

### **Metode**

Pendekatan dan metode penelitian yang dipergunakan pada penelitianini ialah pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif-analisis, Nasution pada sugiono menjelaskan penelitian kualitatif secara hakikat ialah menelaah orang pada lingkungan hidup, melakukan interaksi dengan mereka, berupaya mengenal tafsiran dan bahasanya mengenai dunia sekitar (Sugiono, 2017). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan dengan Observasi (Pengamatan), Wawancara (Interview), dan Dokumentasi. Teknik ini peneliti pergunakan dalam mendapatkan dokumen atau data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan akhlak pada keluarga di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan teknis melakukan pengecekan data mengenai penerapan pendidikan akhlak pada keluarga di desa tanimulya Kecamatan ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Terhadap sumber yang sejalan dengan metode yang berlainan. Seperti data yang didapatkan dengan teknik wawancara lalu diperiksa dengan observasi kuesioner atau dokumentasi.

Analisis yang dipergunakan pada penelitianini ya deskriptif kualitatif maka analisa yang dilaksanakan semenjak awal dan selamat tahapan penelitianberlangsung dan sepanjang tahapan penghimpunan data. Tahapan analisis data yang dipergunakan ialah dengan mereduksi data display data atau penyajian data dan membuat kesimpulan (Mathew, 1997).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Sejarah Berdirinya Desa Tanimulya**

Pada tahun 1899, diwilayah kewedanaan Cimahi Kabupaten Bandung, berdiri sebuah desa yang bernama Desa Ciledug, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan Zaman, maka pada tahun 1968 berubah Nama menjadi Desa Tanimulya, yang diambil dari kata Tani yang artinya Petani dan kata Mulya yang artinya subur (Petani yang subur) karena masyarakatnya pada saat itu mayoritas sebagai Petani. Pada tahun 1976 Kabupaten Bandung merubah status kecamatan Cimahi menjadi Kota Administratif Cimahi, sehubungan Desa Tanimulya pada saat itu dianggap kurang berpotensi dari Desa yang lain yang ada di Kecamatan Cimahi maka pemerintah kotif Cimahi menyerahkan tanggung jawab pemerintah Desa Tanimulya kepada kewedanaan padalarang kecamatan padalarang karena dikhawatirkan akan membebani Anggaran yang ada di kotif Cimahi pada saat itu.

Pada tahun 1977 Kecamatan Padalarang dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan padalarang dan kecamatan ngamprah yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat pada tanggal 24 November 1980 dan Desa Tanimulya masuk kedalam wilayah kecamatan Ngamprah yang sekarang berubah menjadi Desa Industri (Desa Swakraya Lanjut) dan bukan lagi Desa pertanian. Tahun 1990 Desa Tanimulya dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Tanimulya dan Desa Pakuhaji, kemudian seiiring lahirnya UU NO.12 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Bandung Barat yang terdiri dari 15 Kecamatan (sekarang 16 Kecamatan) dan 165 Desa yang salah satunya Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

### **B. Hasil Analisis Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat**

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini, menemukan bahwa para orang tua menanamkan nilai agama kepada anak dengan mengatur waktu agar disiplin, membuat jadwal harian, para ibu sudah sedari kecil menanamkan pembiasaan keagamaan di rumah. Contoh, ketika Azan berkumandang, ayah atau ibu segera mengambil air wudhu untuk segera melaksanakan shalat. Ayah dan anak laki-laknya berangkat ke masjid, dan anak perempuan shalat berjamaah bersama ibunya di Rumah.

Di dalam menanamkan akhlak yang baik, dari hasil observasi yang penulis lakukan biasanya orang tua memberikan tontonan edukasi terhadap anak, atau acara siaran tv yang memiliki nilai pendidikan kepada anak. Upaya yang dilakukan orang tuapun selain itu adalah dengan menasihati anak dengan baik, menceritakan kisah para Nabi ataupun orang yang sukses di dalam pendidikan dan agamanya. Dan tentunya orang tua menjadi contoh pertama yang diharapkan bisa memberikan sikap ketauladan yang baik.

Peneliti melakukan wawancara terhadap responden, yaitu para orang tua di Desa Tanimulya kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Dari semua indikator yang ditanyakan, yakni bagaimana cara melatih dan membimbing anak menanamkan nilai-nilai agama, bagaimana cara orang tua dalam memberikan kebutuhan materi dan non materi, bagaimana cara orang tua dalam memberikan keteladanan yang baik, memberikan adat kebiasaan yang baik, memberikan nasihat dan perhatian pengawasan kepada anak-anak serta bagaimana cara orang tua dalam memberi teguram kepada Anak.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan, adalah orang tua berhasil melaksanakan pendidikan akhlak dalam keluarga melalui pembiasaan sejak kecil dan setiap hari, mengarahkan dan menanamkan agar selalu berpegang teguh pada ajaran agama Allah, memberikan nasihat, membangun komunikasi yang baik terhadap guru anak. Dan tidak menegurnya di depan banyak orang ketika berbuat salah. Pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan keinginan yang dilakukan melalui usaha seseorang dalam rangka mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain peserta didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yaitu dengan:

#### 1. Pendidikan dengan keteladanan

Dalam memberikan keteladanan sudah baik. Orang tua harus memberikan keteladanan kepada anak berawal dari dirinya sendiri sebagai seorang pendidik. Karna sang pendidik adalah panutan yang akan ditiru oleh peserta didiknya. Memberikan keteladanan dengan memperlakukan anak dengan akhlak yang baik, itu berarti orang tua menciptakan kasih dan sayang terhadap peserta didik.

#### 2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Peneliti memberikan kesimpulan baik berdasarkan data yang didapatkan di lapangan dan teori diatas adalah bahwa di Desa Tanimulya ini para orang tua didalam menanamkan adat kebiasaan yang baik melalui latihan pembiasaan sudah berjalan dengan baik. Karena ditemukan data bahwa orang tua sudah memberikan pembiasaan melakukan perbuatan mulia seperti mengucapkan salam. Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dianggap cukup, karena orang tua sudah mengigat pembiasaan harus secara terus menerus dan berulang-ulang, akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Dalam konteks luasnya sifat ini adalah kebiasaan positif yang diterapkan dan diberlakukan dalam masyarakat. Hal ini akan bermanfaat bagi dirinya, melainkan orang orang disekitarnya.

3. Pendidikan dengan nasihat

Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan data di lapangan dari hasil observasi wawancara serta diperkuat dengan teori pendidikan memberikan nasihat. Bahwa di Desa Tanimulya para orang tua sudah melaksanakan pelaksanaan pendidikan akhlak di keluarga dengan baik melalui pemberian nasihat agar anak-anak selalu berpegang teguh kepada ajaran agama dan tidak melanggar aturan-aturan agama.

4. Pendidikan dengan perhatian/pengawasan

Diketahui dari hasil wawancara bagaimana orang tua dalam memberikan perhatian serta pengawasan kepada anak. Orang tua selalu menanyakan kepada anak kejadian apa yang dialaminya hari ini, lalu membangun komunikasi yang baik dengan guru di sekolah atau di pengajiannya untuk mengawasi sekaligus mengetahui bagaimana perkembangan anak.

5. Pendidikan dengan hukuman

Cara menasihati anak ketika berbuat salah yang dilakukan oleh para orang tua Desa Tanimulya adalah dengan menasihati tidak di depan khalayak ramai, hanya berdua secara face to face. Orang tua pun menasihati anak ketika anak sudah merasa kenyang, karena apabila anak diberikan teguran, diberikan nasihat untuk tidak mengulangi kesalahannya dengan suasana seperti itu, anak akan merasa dihargai perasaannya dan membuat anak menjadi nurut terhadap nasihat yang diberikan orang tua, sehingga tidak akan mengulangi lagi.

### **Kesimpulan**

Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan masalah terkait dengan pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa Tanimulya adalah peneliti menganalisis data yang ditemukan di lapangan bahwa pelaksanaan pendidikan Akhlak dalam keluarga di Desa Tanimulya kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dalam pendidikan akhlak begi keluarga melalui pembiasaan amalan ibadah sejak kecil dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. serta memberikan fasilitas pendidikan yang kental akan agama. Sedangkan dalam pembinaan akhlak anak yang berusia 7-14 tahun adalah dengan memberikan keteladanan, adat kebiasaan, pendidikan nasehat, pendidikan perhatian atau pengawasan, pendidikan hukuman atau teguran. Semua langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan dengan baik sehingga berdasarkan data akhlak anak di Desa Tanimulya mencerminkan perilaku yang sangat baik.

Dari analisis daa ditemukan bahwa orang tua di Desa Tanimulya telah melaksanakan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan menghafal doa-doa dengan baik. Dan berupaya

mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid untuk anak laki-laki dan untuk anak perempuan berjamaah di rumah. Orang tua yang belum pandai membaca Al-Qur'an menitipkan anaknya di tempat pengajian seperti MDTA yang ada di Desa Tanimulya.

### **Referensi**

- Abbudin Nata. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Abdurrahman AnNahlawi. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolahdan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Beni Ahmad Saebeni. Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, Cet. 2. Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Beni Ahmad Saebeni. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Kartini Kartono. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Yunahar Ilyas. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: LPPI, 2000.
- Zakiah Daradjat. Ilmu Pengetahuan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Zuhairani, Abdul Ghofur. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN dan UM Press, 2004.